

Manajemen Kurikulum Serta SPMI

Wildan¹, Cintia Anjani Putri²

^{1, 2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia
Email Correspondensi: cintiaputri790@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum management is one of the essential aspects of educational administration aimed at ensuring that the learning process is carried out effectively, efficiently, and in accordance with educational objectives. In addition, the Internal Quality Assurance System (SPMI) serves as a mechanism used by schools to maintain and continuously improve the quality of education. This article aims to describe the implementation of curriculum management and the application of SPMI within the school environment. The methods used include interviews and document analysis to obtain information regarding curriculum planning, implementation, supervision, and evaluation, as well as the implementation of the SPMI cycle. The findings indicate that effective curriculum management and consistent implementation of SPMI can enhance the quality of the learning process, teacher performance, and the achievement of educational goals. Therefore, synergy between curriculum management and SPMI needs to be continuously developed in order to achieve better and sustainable educational quality.

ABSTRAK

Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berperan sebagai mekanisme yang digunakan sekolah untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum serta penerapan SPMI di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum serta pelaksanaan siklus SPMI. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang baik dan penerapan SPMI yang konsisten dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kinerja guru, serta pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sinergi antara manajemen kurikulum dan SPMI perlu terus dikembangkan guna mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

KEYWORDS:

Curriculum Management, Internal Quality Assurance System (SPMI), Educational Quality, School, Learning Process.

KATA KUNCI:

Manajemen Kurikulum, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Mutu Pendidikan, Sekolah, Pembelajaran.

How to Cite:

“Wildan, & Putri, C. A. . (2026). Manajemen Kurikulum Serta SPMI. *GENRES : Journal of General Studies and Research*, 1(1), 50-60.”

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, sekolah perlu mengelola berbagai komponen pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Manajemen kurikulum merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui manajemen kurikulum yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Selain manajemen kurikulum, peningkatan mutu pendidikan juga memerlukan adanya sistem yang mampu menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan. Sistem tersebut dikenal sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI merupakan suatu sistem yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk menjamin terpenuhinya standar mutu pendidikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu secara terus-menerus.

Penerapan SPMI di sekolah bertujuan untuk menciptakan budaya mutu yang melibatkan seluruh warga sekolah. Dengan adanya SPMI, sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Melalui pelaksanaan siklus SPMI, sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter.

Berdasarkan pentingnya manajemen kurikulum dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu pendidikan, artikel ini membahas konsep, pelaksanaan, serta peran keduanya dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi acuan dalam menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode yang digunakan, menentukan strategi pembelajaran, serta melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, pengelolaan kurikulum perlu dilakukan secara baik dan terarah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen kurikulum yang baik memberikan kesempatan bagi sekolah untuk menyusun dan mengembangkan program pembelajaran secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan pendidikan. Perencanaan yang dilakukan secara matang akan membantu sekolah dalam merancang berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan kurikulum yang terstruktur juga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menuntut dunia pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi. Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam

kehidupan. Oleh karena itu, kurikulum harus terus dikembangkan dan disesuaikan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Siklus ini dilaksanakan secara terus-menerus sebagai bentuk komitmen sekolah dalam membangun budaya mutu. Budaya mutu tersebut tercermin dari adanya kesadaran dan tanggung jawab seluruh warga sekolah untuk senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Penerapan SPMI memberikan berbagai manfaat bagi sekolah, salah satunya adalah membantu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, sekolah dapat terus berkembang dan memberikan pelayanan pendidikan yang lebih optimal kepada peserta didik.

Manajemen kurikulum dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan dua komponen yang saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum yang dikelola dengan baik perlu diimbangi dengan sistem penjaminan mutu yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Melalui sinergi antara keduanya, diharapkan sekolah mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan Dalam implementasinya, manajemen kurikulum melibatkan berbagai unsur yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Keterlibatan seluruh pihak tersebut sangat penting untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Melalui kerja sama dan koordinasi yang baik, program-program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Selain pengelolaan kurikulum, peningkatan mutu pendidikan juga memerlukan adanya sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui penerapan SPMI, sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan serta merumuskan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan SPMI dilakukan melalui siklus PPEPP yang terdiri atas Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan standarlulusan yang kompeten, serta mampu menjawab tantangan perkembangan zaman secara berkelanjutan.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab setiap lembaga pendidikan. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan agar seluruh program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kualitas pendidikan menjadi salah satu ukuran keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pendidikan yang berkualitas ditunjukkan melalui proses pembelajaran yang efektif, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang kompeten, serta kemampuan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan oleh sekolah untuk

menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum yang baik serta penerapan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan.

Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Melalui kurikulum, sekolah dapat menyusun berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Kurikulum yang dirancang secara tepat akan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, manajemen kurikulum menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang terus berkembang. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan akademik, tetapi juga harus memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Oleh karena itu, kurikulum perlu terus disesuaikan agar mampu menjawab kebutuhan dan tantangan pada masa kini maupun masa yang akan datang.

Selain berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena bertujuan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. Melalui pengelolaan kurikulum yang efektif, nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan sekolah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Melalui SPMI, sekolah dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap berbagai program pendidikan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian mutu pendidikan sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang masih dihadapi dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun program perbaikan dan pengembangan sekolah. Dengan adanya proses tersebut, setiap kebijakan dan program yang dijalankan dapat lebih terarah pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu sekolah mencapai standar mutu yang diharapkan sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan manajemen kurikulum dan SPMI memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan mengoordinasikan berbagai program pendidikan, sedangkan guru bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, dukungan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu sekolah.

Melalui kerja sama yang baik dari seluruh pihak, pelaksanaan kurikulum dan SPMI dapat berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, perkembangan prestasi peserta didik, serta terbentuknya budaya mutu di lingkungan sekolah. Oleh karena itu,

pengembangan manajemen kurikulum dan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal perlu terus dilakukan agar sekolah mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis menuntut setiap lembaga pendidikan untuk terus melakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, serta mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah manajemen kurikulum. Melalui manajemen kurikulum yang baik, sekolah dapat mengatur dan mengelola seluruh kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengelolaan yang dilakukan secara terarah akan membantu sekolah dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang terus berkembang.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini turut memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu kebutuhan yang penting untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Teknologi dapat membantu peserta didik memperoleh akses informasi yang lebih luas, meningkatkan kemandirian belajar, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar peserta didik memiliki kemampuan yang relevan dengan tuntutan era digital.

Selain menekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga memiliki fungsi dalam membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena berperan dalam menciptakan generasi yang memiliki moral dan etika yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara sosial dan emosional.

Untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan, sekolah memerlukan suatu sistem yang mampu mengontrol serta mengevaluasi seluruh proses pendidikan yang berlangsung. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) hadir sebagai salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Melalui penerapan SPMI, sekolah dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap berbagai program yang telah dijalankan serta menyusun strategi perbaikan yang diperlukan.

Penerapan SPMI juga berperan dalam membangun budaya mutu di lingkungan sekolah. Budaya mutu merupakan sikap dan komitmen seluruh warga sekolah untuk senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Dengan terbentuknya budaya mutu, sekolah akan lebih siap menghadapi

berbagai perubahan dan tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan serta mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada peserta didik.

Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum dan Sistem Penjaminan Mutu Internal tidak dapat dicapai tanpa adanya kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat memiliki peran masing-masing dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Sinergi yang baik antar berbagai pihak tersebut akan membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Melalui pengelolaan kurikulum yang efektif serta penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dilakukan secara konsisten, sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, karakter, serta kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pemahaman mengenai manajemen kurikulum dan SPMI menjadi sangat penting sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pendidikan yang bermutu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dapat mendukung keberhasilan mereka di masa depan. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan perlu berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang terus berubah.

Dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah berperan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan berbagai komponen pendidikan yang saling berkaitan. Salah satu komponen utama yang menentukan arah penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang diajarkan, serta mengarahkan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Manajemen kurikulum yang dilaksanakan secara efektif dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan kurikulum yang dilakukan dengan baik akan membantu sekolah dalam menyusun program-program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan pendidikan. Selain itu, evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan sekolah untuk melakukan berbagai penyesuaian dan penyempurnaan agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat.

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat membawa berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan dan persaingan pada era modern.

Untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan tersebut, sekolah perlu menerapkan sistem yang mampu menjamin mutu seluruh proses pendidikan secara berkelanjutan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

merupakan salah satu mekanisme yang digunakan sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui pelaksanaan SPMI, sekolah dapat melakukan identifikasi terhadap berbagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat menyusun langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat.

Pelaksanaan SPMI juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah. Budaya mutu merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya komitmen seluruh warga sekolah untuk terus melakukan evaluasi, perbaikan, dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkesinambungan. Dengan adanya budaya mutu, sekolah akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan serta mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih optimal kepada peserta didik.

Melalui penerapan manajemen kurikulum yang efektif dan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang konsisten, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, kedua aspek tersebut juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan narasumber yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam pengelolaan kurikulum serta pelaksanaan SPMI di sekolah.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum, serta penerapan SPMI dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum dan SPMI serta perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Mendukung Pelaksanaan SPMI

Guru memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah. Guru terlibat dalam berbagai program peningkatan mutu yang diselenggarakan sekolah, seperti workshop, pelatihan, dan kegiatan pengembangan kompetensi. Keterlibatan guru tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan SPMI tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga seluruh warga sekolah.

Menurut Permendikbud tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, guru merupakan salah satu komponen utama yang berperan dalam pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan mutu pendidikan. Oleh karena itu, partisipasi aktif guru dalam program sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan.

Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Mutu Dalam SPMI

Sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi mutu melalui rapat dewan guru yang dilaksanakan secara berkala. Dalam rapat tersebut, guru dan wali kelas menyampaikan berbagai hasil evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dan tenaga kependidikan merumuskan program perbaikan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan.

Tindakan tersebut sejalan dengan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang meliputi penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar mutu pendidikan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara rutin, sekolah dapat mengidentifikasi kekurangan yang ada dan menyusun strategi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam SPMI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Manajemen kurikulum dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum menjadi pusat dari seluruh kegiatan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Manajemen kurikulum yang baik memungkinkan sekolah untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sementara itu, SPMI berfungsi sebagai sistem yang memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan adanya sinergi antara manajemen kurikulum dan SPMI, sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, kinerja guru, serta hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur seluruh kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan pengkajian data, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum serta Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kedua komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya menciptakan proses pendidikan yang bermutu, efektif, dan berkelanjutan.

Melalui pengelolaan yang terencana dan sistematis, sekolah dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih terarah, terorganisasi, dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, manajemen kurikulum juga membantu sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat yang terus berubah.

Sementara itu, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi langkah strategis dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan. Keberadaan SPMI memungkinkan sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek pendidikan sehingga dapat diketahui kelebihan maupun kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, sekolah memiliki dasar yang kuat dalam merancang program peningkatan mutu yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi yang besar dalam pelaksanaan SPMI. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan peningkatan kompetensi, seperti pelatihan, seminar, workshop, serta evaluasi pembelajaran, menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program penjaminan mutu di sekolah. Peran aktif guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga turut membangun budaya mutu yang positif dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, sekolah telah melaksanakan berbagai upaya tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala. Tindak lanjut tersebut diwujudkan melalui rapat dewan guru, koordinasi antar tenaga pendidik, serta penyusunan program perbaikan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Langkah tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan secara terus-menerus.

Penerapan siklus SPMI yang meliputi penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu terbukti membantu sekolah dalam menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih baik. Melalui siklus tersebut, sekolah dapat melakukan pemantauan secara berkelanjutan

terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan sekaligus menyusun strategi perbaikan yang lebih efektif untuk masa mendatang.

Secara umum, manajemen kurikulum dan SPMI memiliki hubungan yang saling mendukung dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Manajemen kurikulum berperan dalam mengarahkan proses pembelajaran, sedangkan SPMI memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Kolaborasi antara keduanya menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, kualitas layanan pendidikan, profesionalisme guru, serta pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kurikulum yang baik, tetapi juga pada konsistensi sekolah dalam menerapkan sistem penjaminan mutu internal. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah perlu memiliki komitmen yang kuat untuk terus mengembangkan manajemen kurikulum dan SPMI agar mutu pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan. Melalui upaya tersebut, sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, karakter yang baik, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*. Diakses dari
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*. Diakses dari
- Samodro. (2017). Membangun Budaya Mutu Satuan Pendidikan Melalui Penerapan Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 11(1), 201–210.
- Kaolan. (2017). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Benchmarking untuk Peningkatan Mutu pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 11(2), 159–170.
- Isnawati, A. (2018). Aktualisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Mendukung Akreditasi Sekolah/Madrasah. *Majalah Kalo Media Komunikasi dan Informasi Pendidikan LPMP Sulawesi Tenggara*.
- Khotimah, U. H., Juanda, A., & Rosidin, D. N. (2023). Implementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Cirebon. *Indonesian Journal of*

Teaching and Learning (INTEL), 2(2), 285–295.

Ermi, S. (2017). Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) melalui Implementasi Kurikulum 2013. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Paparan Materi Implementasi SPMI pada Sekolah Model Tahun 2019*. LPMP Sulawesi Barat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Naskah Akademik Rancangan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Sumarna, S., Mutaqinah, R., Verianti, G., Syamsinar, N., Rosdianawati, S., Apandi, I., & Tohir, D. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SPMI di Satuan Pendidikan Provinsi Jawa Barat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rosmalah. (2016). Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 64–76.